

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Renstra Pembangunan Pendidikan Nasional tahun 2005-2009 (Depdiknas, 2010) merupakan penjabaran Peraturan Presiden No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2005 – 2009 sektor pendidikan Yaitu Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan bertujuan untuk mendorong berkembangnya minat baca bagi anggota masyarakat melalui perluasan Taman Bacaan Masyarakat dan Pembinaan Perpustakaan, serta menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan kebijakan tersebut, pemerintah menugaskan pentingnya pengembangan minat baca masyarakat termasuk warga belajar Paket A, B dan C, Keangsaan fungsional dan masyarakat guna membangun masyarakat yang maju, berpengetahuan, berbudaya dan mandiri melalui beberapa kegiatan kampanye dan promosi budaya baca, baik melalui media massa maupun media elektronik guna meningkatkan minat baca pada institusi pendidikan maupun masyarakat luas.

Sebagian masyarakat menganggap membaca belum merupakan kebiasaan serta belum ada rasa ketergantungan terhadap membaca sebagai suatu proses belajar, sebagaimana yang dikatakan oleh Muktiono (2003: 107) bahwa “meskipun masyarakat menganggap pentingnya membaca, namun tidak disertai kegiatan membaca yang aktif dan kontinu”. Membaca merupakan jantung pendidikan, tanpa adanya kegiatan membaca, proses pendidikan dan pembelajaran tak akan berlangsung.

Syah, Mudakir Iskandar, (2007) berpendapat bahwa :

“Minat baca dikatakan rendah, pengunjung kaum pelajar mulai dari SD sampai tingkat perguruan tinggi relatif lebih sedikit dibandingkan pengunjung dari masyarakat umum. Pengunjung usia belajar ini pun juga kurang concern akan pengetahuan, terlihat dari besarnya angka layanan remaja yang notabane-nya sebagai sarana rohani dalam kaitannya dengan fungsi perpustakaan sebagai sarana rekreatif saja.”

Tidak salah jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan minat baca, apalagi bila ditekankan pada bacaan apa yang mereka sukai, hal ini baik dalam jangka pendek tetapi tidak untuk jangka panjang. Mulai sekarang kita harus mengubah mindset berkunjung ke perpustakaan hanya sekedar mencari hiburan, jadikan itu sebagai kebutuhan tersier yang normalnya baru akan dikonsumsi setelah kebutuhan primer (dalam hal ini ilmu pengetahuan dan informasi) sudah terpenuhi dengan baik.

Pikiran Rakyat (30 September 2005) :

Indikator rendahnya minat baca masyarakat dapat dilihat dari rasio jumlah penduduk dengan jumlah bacaan, buku atau Koran yang diterbitkan di Indonesia serta jumlah Perpustakaan/Taman Bacaan Masyarakat yang ada masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara di Asia seperti Singapura, Jepang, Malaysia dan Negara berkembang lainnya. Idealnya, satu bahan bacaan di gunakan oleh 10 orang. Senyatanya, satu bahan bacaan dibaca oleh 45 orang.

Sebagai bahan perbandingan dapat dilihat indikator keberhasilan suatu Taman Baca Masyarakat (Depdiknas, 2008: 56) adalah:

(1) Tersedianya Taman Baca Masyarakat di kawasan miskin perkotaan yang menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar Taman Baca Masyarakat, (2) terlayannya minimal 5-10 orang perhari, (3) terselenggaranya berbagai kegiatan untuk memotivasi masyarakat agar senang membaca, seperti lomba membaca yang diikuti oleh masyarakat, dan (4) terangkatnya kualitas sumber daya manusia sekitar taman Baca Masyarakat.

Kota Makassar secara administratif berkedudukan sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, dengan kedudukan yang strategis tersebut menjadikan kota masyarakat sebagai pusat pelayanan dan pengembangan kawasan Timur Indonesia. Kemajuan sebuah kota tidak hanya dilihat dari kemajuan fisik, tetapi juga pembangunan sumber daya manusia. Salah satu indikator kemajuan sebuah kota adalah kemampuan membaca masyarakatnya. Menurut Adisasmita

(2005), bahwa “kepandaian membaca dan menulis serta kemampuan penduduk kota untuk menyesuaikan perkembangan mutakhir dalam segala bidang merupakan modal yang sangat berharga.”

Fajar (22 Juni 2008) Minat baca dan kemampuan membaca masyarakat di kota Makassar sangat rendah bila dibandingkan dengan kota lain di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan penggagas Gerakan Makassar gemar Membaca (GMGM) Ilham Arief Sirajuddin, sebagaimana yang dituturkan oleh motivator minat baca Bachtiar Adnan Kusuma, bahwa rendahnya minat baca masyarakat, berpengaruh pada ketidakmampuan masyarakat menjadikan budaya baca sebagai penting dalam hidupnya karena kebiasaan membaca belum dijadikan kebutuhan primer

Upaya pengembangan program Taman Baca Masyarakat telah dilaksanakan beberapa kegiatan diantaranya: (1) penambahan jumlah koleksi bahan baca, (2) penambahan dan pengadaan perlengkapan sarana, (3) promosi budaya baca dan layanan, (4) perbaikan dan peningkatan tampilan ruang baca dan penataan buku, (5) membuka agen/usaha penjualan Koran dan majalah dan (6) melaksanakan kegiatan lomba membaca, mengarang, bercerita dan berdiskusi.

Upaya pengembangan Program Taman Baca Masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan keaksaraan bagi warga masyarakat yang telah bebas buta huruf sehingga tidak kembali, membangkitkan budaya membaca masyarakat agar terciptanya masyarakat gemar membaca yang sekaligus memberikan wadah kegiatan belajar masyarakat maka Pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) dan lembaga lainnya yang berkompeten dalam Pendidikan Nonformal dan Informal Kota Makassar mengembangkan satu program yakni Pengembangan Program Taman Baca Masyarakat (TBM). Melalui

pengembangan program TBM, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada warga masyarakat dalam meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat yang pada gilirannya dapat meningkatkan Pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan warga masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Kebiasaan membaca selain menambah informasi dan ilmu pengetahuan juga bisa meningkatkan mutu sumber daya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tetapi permasalahannya minat baca sangat sulit ditumbuhkembangkan, khususnya kaum pelajar dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pada observasi awal lembaga TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” merupakan pusat berkumpulnya tukang ojek dan pedagang kaki lima (PKL) yang berlokasi sekitar Jl. Veteran Utara. Setiap harinya pengunjung tukang ojek, PKL maupun masyarakat umum datang ke TBM sekedar ngopi dan membaca Koran ataupun buku-buku pengetahuan umum lain yang disediakan oleh TBM. Bukan hanya sekedar itu, tukang ojek, PKL dan masyarakat umum sering kali terlibat perbincangan mengenai apa saja. Tak jarang pula mahasiswa dari berbagai kampus datang ke TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” untuk mencari referensi untuk bahan diskusi maupun bahan skripsi mereka. Sekalipun jumlah mereka terbilang sedikit. Namun kedatangan kaum pelajar tersebut terbilang jarang. TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar telah mendapatkan berbagai penghargaan sebagai bentuk usaha membantu pemerintah mengurangi buta informasi dan Gerakan Masyarakat Gemar Membaca (GMGM) yang diperuntukkan masyarakat sekitar TBM “Kedai Kopi Sipakainga 43” Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Simpakainga 43” Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Simpakainga 43” Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Simpakainga 43” Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui minat baca masyarakat pada Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Simpakainga 43” Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian mendatangkan manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian terbagi atas dua bagian yaitu :

- a. Manfaat teoritis antara lain :
 1. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti
 2. Sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan Minat Baca Kelompok Masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Simpakainga 43” Kota Makassar.
- b. Manfaat praktis
 1. Mampu memberikan kontribusi pemikiran atau masukan bagi para pihak yang berkepentingan khususnya bagi para pemerintah setempat yang berada dilingkungan Taman Bacaan Masyarakat “Kedai Kopi Simpakainga 43”.

2. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis terhadap pembuatan karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan.